

***INTERPERSONAL DECEPTION PENGGUNA APLIKASI KENCAN
ONLINE TINDER***



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Izar Rifqi

NIM 21107010147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing
Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIP 19731229200801 2005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2582/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : *Interpersonal Deception* Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZAR RIFQI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010147
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 685017e07b18d

Ketua Sidang

Dr. Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
SIGNED



Valid ID: 684fd44153de9

Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED



Valid ID: 684f8d7d5e144

Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 6850d6a256c7a

Yogyakarta, 04 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izar Rifqi

NIM : 21107010147

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Interpersonal Deception* Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembuat Pertanyaan,



Izar Rifqi

NIM.21107010147

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Izar Rifqi

NIM : 21107010147

Prodi : Psikologi

Judul : *Interpersonal Deception* Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,



Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani,

S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP : 197312292008012005



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Remontada”

(Real Madrid)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini dipermudah jalannya dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa Syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

KELUARGA

Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu, Kakak, serta kedua adik saya yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan moral dan moril

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi.

TEMAN SEPERJUANGAN

Teman-teman Program Studi Psikologi angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara keseluruhan dan terkhusus untuk kelas Psikologi D 2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.

5. Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran Ibu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala tenaga, waktu, dan pikiran serta ilmu akademis atau ilmu kehidupan yang telah bapak berikan kepada penulis. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
6. Ibu Maya Fitria, S.Psi., M.A selaku Dosen Penguji I dan Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, Bapak Setyono, dan seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapa Tuslani dan Mama Munasiroh. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan, ketegasan, disiplin, motivasi, dan nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah luput, harapan

yang selalu disemogakan, serta kebahagiaan yang selalu diusahakan untuk penulis. Semoga Bapa dan Mama selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang oleh Allah SWT.

9. Kepada Mas Azis Jamaludin, Izul Hak Hasani, dan Izqi Ihsanul Mufti.

Terimakasih atas support dan dukungannya selama kuliah hingga selesainya tugas akhir ini.

10. Kepada keluarga besar Mbah Sanangwar dan Mbah Muin. Terimakasih atas semua nasihat, motivasi, dan supportnya selama kuliah hingga tugas akhir ini selesai.

11. Kepada teman-teman seperjuangan (Rabit, Ge, Azis, Rico, Riza, Bimo, Ilham, Ojan, Mopel, Lort Akmal dan teman-teman program studi psikologi atau program studi lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu) terimakasih atas kebersamaan, dukungan, pengalaman berharga dan telah memberikan semangat kepada saya. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap langkah kita.

12. Kepada teman-teman bermain saya (Amanda, Cici, Ara, Azka, Upi, Emil, Nesly, Devina dan teman bermain lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu). Terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya. Semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita.

13. Kepada seluruh informan yang telah menyediakan waktu luang untuk peneliti yang rela berbagi cerita tentang kehidupan pribadinya. Terimakasih atas kerjasama dan kehangatan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.

14. Kepada Travis Scott, SZA, Juice WRLD, Drake, J Cole, Lil Uzi Vert, Eminem, Playboi Carti, The Kid Laroi, Kendrick Lamar, Future, Metro Boomin, Gunna, Kap G, 21 Savage, dan Don Toliver. Terimakasih telah menemani penulis sejauh ini melalui karya-karya yang luar biasa. Semoga dapat terus menginspirasi dan menjadi motivasi setiap orang.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Izar Rifqi
NIM : 21107010147

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Literature Review.....	13
B. Dasar Teori	22
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Informan dan Setting Penelitian.....	30
D. Metode atau Teknik pengumpulan data	32
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	33
F. Keabsahan Data Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	36
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86



Daftar Tabel

Tabel 1 – Data Diri Informan Penelitian	37
Tabel 2 – Proses Pengambilan Data	40



Daftar Bagan

Bagan 1 – Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 2 – Informan MA	49
Bagan 3 – Informan RES	61
Bagan 4 – Informan SA.....	71



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Guildline Observasi	87
Lampiran 2. Guildline Wawancara.....	88
Lampiran 3. Transkrip Verbatim Informan MA	89
Lampiran 4. Transkrip Verbatim Informan RES	98
Lampiran 5. Transkrip Verbatim Informan SA	109
Lampiran 6. Transkrip Verbatim Significant Other Informan MA	120
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Significant Other Informan RES	125
Lampiran 8. Transkrip Verbatim Significant Other Informan SA.....	130
Lampiran 9. Kategorisasi Informan MA.....	133
Lampiran 10. Kategorisasi Informan RES	140
Lampiran 11. Kategorisasi Informan SA	150
Lampiran 12. Informed Consent Informan MA	154
Lampiran 13. Informed Consent Informan RES	155
Lampiran 14. Informed Consent Informan SA	156
Lampiran 15. Informed Consent Significant Other AA	157
Lampiran 16. Informed Consent Significant Other ARA	158
Lampiran 17. Informed Consent Significant Other NAP.....	159
Lampiran 18. Member Check Informan MA	160
Lampiran 19. Member Check Informan RES	161
Lampiran 20. Member Check Informan SA	162
Lampiran 21. Bukti Pendukung Informan MA	163
Lampiran 22. Bukti Pendukung Informan RES	164
Lampiran 23. Bukti Pendukung Informan SA	165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERPERSONAL DECEPTION PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER

Izar Rifqi

21107010147

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk *interpersonal deception* (kebohongan) pengguna aplikasi kencan online Tinder dan alasan-alasan mereka melakukannya. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pengguna aktif aplikasi kencan online Tinder yang pernah melakukan *interpersonal deception* (kebohongan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebohongan yang digunakan ketiga informan yaitu pemalsuan, menyembunyikan rahasia, dan mengalihkan topik perhatian. Bentuk-bentuk kebohongannya yaitu pemalsuan informasi pribadi, pemalsuan mengenai pola hidup, pamer atau *flexing*, memberikan perhatian palsu, memberikan perhatian kecil, menyembunyikan rahasia, dan mengalihkan topik pembicaraan. Sedangkan untuk alasan-alasan melakukan kebohongan antara lain menjaga informasi pribadi, *insecure* dengan diri sendiri, tidak ingin melukai perasaan orang lain, tidak ingin ada konflik, menunjukkan kualitas diri, mempercepat suatu hubungan, dan mudah mendapatkan keuntungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketiga informan memiliki perilaku *interpersonal deception* yang berbeda dan alasan-alasan yang berbeda pula pada aplikasi kencan online Tinder.

Kata Kunci : *Interpersonal deception*, Aplikasi kencan online, Tinder

INTERPERSONAL DECEPTION OF USERS OF THE ONLINE DATING APPLICATION TINDER

Izar Rifqi

21107010147

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of interpersonal deception among users of the online dating application Tinder and their underlying motivations. The informants in this study consisted of three active Tinder users who had engaged in interpersonal deception. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation tailored to the research questions. The findings reveal that the three informants utilized deception strategies such as falsification, concealment, and equivocation. The specific forms of deception involved falsifying personal information, fabricating lifestyle details, engaging in ostentatious displays (flexing), offering feigned attention, providing minimal attention, withholding secrets, and redirecting conversations. The motivations for deception included protecting personal privacy, personal insecurities, avoiding hurt feelings, preventing conflict, enhancing self-presentation, accelerating relationship development, and gaining easy advantages. The study concludes that the three informants exhibited distinct interpersonal deception behaviors, each driven by different rationales on the Tinder platform.

Keywords: Interpersonal deception, Online dating application, Tinder

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, terdapat berbagai perubahan yang signifikan. Globalisasi merupakan peningkatan proses kebergantungan pada jumlah penduduk di seluruh dunia. Dalam perkembangannya, globalisasi menjangah berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek kultural. Proses globalisasi ini juga sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi (Murti dan Legowo, 2023).

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi yang semakin modern, setiap manusia memakai sarana internet guna mencukupi keperluan sehari-hari mereka. Selanjutnya, mereka juga memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin untuk memudahkan kesibukan dan aktivitas keseharian yang banyak memakan waktu. Teknologi dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan harian, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggali informasi, hingga kebutuhan hiburan. Ini didukung oleh pengembangan berbagai macam aplikasi seperti aplikasi belanja online, transportasi online, sampai aplikasi tentang perjodohan online yang dilengkapi dengan fitur chat bagi para user-nya (Wiardani dan Ariati, 2023).

Salah satu aplikasi yang sekarang banyak diakses oleh masyarakat adalah *dating apps* atau aplikasi kencan online. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung buat

mereka yang tidak memiliki banyak waktu senggang atau bahkan buat mereka yang mempunyai hambatan dalam proses aktualisasi diri di kehidupan nyata. Sebagian orang juga menggunakan aplikasi kencan online untuk mencari jodoh, mencari teman atau sekadar untuk bersenang-senang saja. Tidak bisa dipungkiri aplikasi kencan online bisa menjadi pergeseran kebiasaan masyarakat Indonesia yang canggung bahkan cenderung tidak percaya diri apabila mereka bertemu dengan orang-orang baru secara langsung. Hal ini dapat menjadi solusi bagi mereka yang takut secara langsung untuk memperkenalkan diri, mempunyai rasa percaya diri rendah, serta takut tidak berhasil dalam mencari teman baru ataupun mendapatkan pasangan (Murti dan Legowo, 2023).

Berdasarkan hasil survey di tahun 2023 yang diunggah pada media online Goodstats, menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan online mencapai 293,7 juta pengguna di seluruh dunia. Angka tersebut meningkat sebanyak 10,3% dari tahun sebelumnya. Aplikasi kencan online terpopuler adalah Tinder dengan 67 juta pengunduh. Kemudian di posisi kedua ada Badoo dengan 35 juta pengunduh. Aplikasi Bumble berada di urutan ketiga dengan 22 juta unduhan. Disusul Tantan dengan 20 juta pengunduh dan CuteU dengan 18 juta unduhan (Aditiya, 2023).

Indonesia menduduki peringkat ketujuh pengguna aplikasi kencan online atau *dating apps*. Berbagai bentuk *dating apps* di antaranya Tinder, Bumble, Badoo, Tantan, OkCupid, dan sebagainya. Dalam aplikasi ini, pengguna dapat melakukan komunikasi dengan pengguna lainnya untuk menciptakan kesan dan membangun citra yang positif. Hal tersebut bisa

dilakukan melalui halaman profil dengan menambahkan informasi seperti gambar, umur, profesi, pendidikan, dan lain-lain. Kemudian, interaksi juga dapat dilakukan melalui fitur kolom chat. Selain untuk menemukan pasangan, aplikasi kencan online ini menyediakan berbagai macam keuntungan. Salah satunya ialah memberikan peluang kepada para penggunanya untuk mendapatkan teman baru dengan jangkauan yang luas, yang jarak jangkauan pertemanannya dapat diatur termasuk sampai keluar negeri, serta dapat mengembangkan jaringan terkait pekerjaan (Fauzi, 2017).

Tinder merupakan aplikasi kencan online terpopuler di dunia khususnya Indonesia. Tinder dirancang untuk pencarian jodoh secara online yang didukung dengan sistem satelit navigasi yang dapat mengatur jarak dan lokasi tertentu untuk mempertemukan antar penggunanya (Nurdin, 2021). Berdasarkan hasil survey Populix yang berjudul “*Indonesian Usage Behavior and Online Security on Dating Apps*” menunjukkan bahwa Tinder menempati urutan pertama aplikasi yang paling banyak dipakai pengguna di Indonesia dengan angka 38%. Kemudian disusul Tantan dengan 33%, Bumble 17%, Omi 13%, dan Dating.com 12% (Arieza, 2024).

Tingginya penggunaan Tinder di ranah aplikasi kencan disebabkan kesan positif yang dibangun oleh tim pengembang Tinder kepada para penggunanya, terutama di Indonesia. Hasil survey yang dilakukan oleh Jakpat di tahun 2017, sebanyak 72,99% responden merasa puas menggunakan Tinder. Dilihat dari segi hubungan ada 19,37% responden yang mengatakan bahwa

mereka melanjutkan hubungan ke ranah serius, sedangkan 32,80% responden lainnya hanya melanjutkan ke pertemuan di dunia nyata (Jakpat, 2017).

Tinder semakin serius untuk menggarap pasar Indonesia dengan usahanya, dimana pada tahun 2018 mitra komunikasi Tinder di Indonesia yaitu Ogilvy menjelaskan tujuan baru dari aplikasi ini. Mereka ingin membuang jauh image Tinder yang selama ini dicap sebagai aplikasi kencan daring. Mereka menginginkan Tinder sebagai aplikasi yang bertujuan untuk bertemu dan berkenalan dengan orang lain yang mempunyai keterkaitan yang sama. Yuliani Setiadi selaku GM Head of costumer Experience Ogilvy Indonesia menjelaskan, Tinder memposisikan diri lebih dari sekedar media berkencan. Sebab, tidak sedikit kaum milenial sekarang yang menggunakan aplikasi Tinder ini untuk berkenalan dan bertemu dengan orang-orang yang mempunyai keterkaitan yang sama (Nadya dan Hidayat, 2016).

Aplikasi Tinder memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Tinder memudahkan penggunanya menemukan pasangan yang memiliki minat yang sama, terdapat verifikasi foto sehingga membuat pengguna lebih percaya terhadap apa yang ditampilkan dalam profil. Aplikasi ini mempunyai jangkauan yang lebih luas di seluruh dunia sehingga membuat peluang untuk bertemu dengan orang baru menjadi lebih tinggi (Tinder, 2012). Pada aplikasi ini, pembuatan profil sangat mudah dan pengalaman yang ditawarkan lebih kasual dibandingkan dengan aplikasi kencan lainnya (Coleman, 2024).

Pada saat menggunakan Tinder terdapat beberapa perasaan yang muncul baik perasaan positif maupun negatif. Perasaan positif muncul ketika pengguna mendapatkan kecocokan atau *match*, dimana pengguna merasa senang dan merasa dihargai (Thomas, 2024). Sedangkan perasaan negatif muncul apabila pengguna sering kali membandingkan diri mereka dengan profil lain yang terlihat lebih menarik. Hal tersebut dapat menurunkan harga diri serta meningkatkan perasaan cemas (Thomas, 2023). Selain itu proses menggulir (*scroll*) secara berulang dapat menyebabkan kelelahan emosional. Para pengguna dapat merasa lelah secara mental maupun emosional, mengalami penurunan motivasi, dan merasa kurang puas walaupun telah mendapatkan banyak *match* atau kecocokan (Fischel, 2025).

Dengan jumlah pengguna yang besar dan aktif, Tinder dinilai sangat siap dan populer sebagai aplikasi kencan. Dengan fitur yang mudah, rekomendasi yang disesuaikan, dan pilihan beragam membuat banyak orang tertarik untuk menggunakan aplikasi ini. Selain itu, Tinder juga mempunyai berbagai fitur keamanan dan privasi, serta mendorong pengguna untuk selalu berhati-hati dan melaporkan perilaku yang mencurigakan (Tinder, 2012).

Keuntungan yang ditawarkan aplikasi kencan online sangat beragam seperti akses yang mudah, efisien waktu, terdapat banyak pilihan user, terbuka dan anonimitas, serta memudahkan untuk melakukan pertemuan. Kemudian, aplikasi ini juga menawarkan kesempatan bagi para penggunanya untuk berkenalan dengan orang baru, mengurangi perasaan canggung, dan memberikan suasana berpetualang dalam menemukan pasangan. Dengan

adanya fitur-fitur ini, pengguna dapat mengetahui lebih jauh tentang calon pasangan mereka sebelum bertemu secara langsung, membuat aplikasi kencan online menjadi pilihan yang digemari untuk menemukan koneksi emosional yang bermakna (Herdianti, 2018).

Namun pada kenyataannya, banyak pengguna yang memiliki pengalaman buruk selama mencari pasangan di aplikasi kencan online. Pengalaman ini membuat mereka merasa ragu dalam mendapatkan pasangan yang tepat. Terdapat bermacam masalah yang mereka temui seperti pemalsuan profil, penipuan uang, perselingkuhan, *cyberstalking*, dan sebagainya (Saverius Dkk, 2024).

Salah satu masalah yang terjadi dalam interaksi berbasis online adalah adanya strategi kebohongan yang dilakukan oleh salah satu pihak. Kebohongan (deception) ini dapat dimaknai sebagai manipulasi sebuah informasi, citra diri, maupun perilaku secara disengaja yang bertujuan untuk memberikan keyakinan orang lain pada kesimpulan yang keliru. Ketika seseorang berbohong, mereka perlu membutuhkan strategi supaya kebohongannya terlihat meyakinkan. Tindakan strategis ini bisa menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang lengkap, kurang akurat, tidak langsung, terputus, dan tidak jelas (Wiardani dan Ariati, 2023).

Menurut data dari Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim Polri) pada tahun 2020 tercatat ada 2.754 kasus penipuan cinta melalui aplikasi kencan dengan total kerugian mencapai Rp 185 miliar. Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah seiring perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan aplikasi

kencan. Kasus penipuan ini tidak hanya merugikan para korban secara finansial, namun juga secara psikologis. Mereka mengalami trauma, depresi, stress, bahkan bunuh diri (Nurhadi, 2023).

Pelaku penipuan dalam aplikasi kencan online telah memakan banyak korban seperti pada kasus yang dibagikan oleh akun @gresaid dalam Twitter. Ia menyebutkan bahwa pelaku penipuan ini telah memakan korban sebanyak 150 orang bahkan lebih. pelaku menggunakan berbagai macam nama samaran dan mengaku mempunyai latar belakang pendidikan yang berkualitas. Bermodalkan hal tersebut pelaku merayu korban untuk menjadi pacar agar mudah untuk bertemu dan mudah bagi pelaku untuk melakukan pelecehan seksual (Azzahra, 2023).

Pada penelitian Aderibigbe (2023) menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat 14 responden (27%) mengaku telah melakukan kebohongan (deception) di aplikasi Tinder. Mereka melakukan kebohongan seperti berat badan, tinggi badan, penampilan, dan hobi. Mereka melakukan kebohongan tersebut agar menemukan kecocokan dengan pasangan lain. Selain itu pada penelitian Markowitz dan Hancock (2015) mengatakan bahwa pengguna aplikasi kencan cenderung berbohong seperti melebih-lebihkan pendapatan atau status sosial mereka dan memperindah tampilan profil agar menarik pengguna lain.

Dalam penelitian yang dilakukan Gunawan dan Mony (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk kebohongan dalam aplikasi kencan online. Kebohongan tersebut yaitu manipulasi info diri pada foto profil,

memamerkan secara mencolok atas suatu yang dimiliki, dan manipulasi emosi dengan tidak serius dalam menjalin suatu hubungan. Pada penelitian Nurdin (2021) menemukan pengguna Tinder cenderung memperindah presentasi diri mereka agar mendapatkan pasangan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, para informan mengaku menggunakan identitas palsu, mengaburkan foto asli mereka, dan menggunakan nama palsu.

Hasil *pre eliminary research* dengan metode observasi terhadap beberapa akun di Tinder diketahui bahwa kebanyakan pengguna menggunakan informasi yang kurang jelas dan cenderung palsu. Mereka lebih-lebihkan foto profil mereka dan bio mereka untuk terlihat menarik. Selain itu juga diketahui beberapa informasi akun yang terlihat palsu dengan tidak mencantumkan media sosial lainnya, tidak ingin bertemu secara langsung, dan bahkan tidak mencantumkan informasi apapun.

Dampak penggunaan aplikasi kencan sangat beragam. Salah satu masalah utama yang sering muncul yaitu tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan dan daya tarik fisik. Pada penelitian Finkel Dkk (2012) menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan sering mengutamakan penampilan fisik dalam proses pemilihan pasangan. Pengguna dapat memilih atau menolak hanya berdasarkan gambar profil mereka, yang dapat memengaruhi persepsi diri dan tingkat kepercayaan diri mereka. Hal tersebut tentu bisa menimbulkan stress dan kecemasan, terutama bagi individu yang merasa standar kecantikan yang berlaku di aplikasi tersebut tidak sesuai dengan mereka (Ramadhanti, 2025). Selain itu sebuah penelitian dalam jurnal BMC

Psychology menjelaskan bahwa pengguna aplikasi kencan online mengalami stress tiga kali lebih sering dibandingkan dengan orang-orang yang tidak menggunakannya. Penolakan yang dialami pada aplikasi ini dapat menimbulkan perasaan sedih, cemas, dan menurunkan penilaian terhadap diri sendiri (Afiatunnisa, 2022).

Aplikasi kencan online dapat menyebabkan kecanduan terhadap penggunaannya, di mana individu merasa terdorong untuk terus-menerus memeriksa aplikasi tersebut. Hal ini dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan mental mereka (Annisa, 2024). Kemudian pada penelitian kuantitatif yang melibatkan 89 partisipan di Indonesia mengungkapkan bahwa 52,8% responden mengalami perasaan kesepian meskipun menggunakan aplikasi kencan online. Penemuan ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini dibentuk untuk menghubungkan individu, pengguna masih dapat merasakan kesepian (Destriana Dkk, 2024).

Dampak negatif juga dapat dirasakan oleh pelaku yang melakukan penipuan atau kebohongan dalam aplikasi kencan online. Pelaku yang ketahuan melakukan kebohongan beresiko kehilangan kepercayaan dari pasangan online mereka (Toma, 2008). Kemudian beberapa pelaku mengalami tekanan psikologis karena harus mempertahankan atau menjaga kebohongan secara terus-menerus. Hal ini dapat memicu kecemasan, stress, bahkan rasa bersalah (Vrij, 2008).

Penipuan atau kebohongan pada aplikasi kencan online berpotensi menghambat seseorang dalam menemukan cinta sejati dan merusak

kepercayaan para penggunanya. Mereka menjadi ragu dalam menjalani sebuah hubungan. Selain itu, mereka merasa kecewa, frustrasi dan tekanan emosional lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap mereka di masa depan dalam memandang sebuah hubungan interpersonal atau hubungan dengan orang baru (Aderibigbe, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai penipuan atau kebohongan dalam aplikasi kencan online penting dilakukan agar para pengguna mampu meningkatkan kesadaran akan resiko-resiko yang ada dalam pemakaian aplikasi kencan dan melatih sifat bijaksana serta pengetahuan dalam membangun sebuah relasi di dunia maya. Hal tersebut mencakup kebijaksanaan dalam menjaga privasi, keterampilan untuk menganalisis tanda-tanda penipuan, dan persiapan untuk memikirkan tindakan yang tepat apabila menghadapi situasi yang tidak nyaman atau merugikan (Saverius Dkk, 2024).

Dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Recoba dan Aesthetika (2022) dengan judul Kebohongan Antarpribadi di Era Self-Media berfokus pada strategi kebohongan yang terjadi dalam aplikasi Tiktok. Pada penelitian ini berfokus pada strategi kebohongan yang terjadi dalam aplikasi kencan online Tinder. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teori interpersonal deception dari David Buller dan Judee Burgoon. Kemudian data diperoleh dari informan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa aplikasi kencan online merupakan sarana untuk memudahkan penggunanya dalam mencari pasangan maupun teman baru. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit dari mereka yang melakukan kebohongan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh

sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apa saja bentuk-bentuk *interpersonal deception* (kebohongan) pengguna aplikasi kencan online Tinder dan alasan-alasan mereka melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku *interpersonal deception* pengguna aplikasi kencan online Tinder?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *interpersonal deception* pengguna aplikasi kencan online Tinder dan mengetahui alasan-alasan mereka melakukannya?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini harapannya mampu memberikan penjelasan lebih rinci, khususnya dalam ranah ilmu psikologi sosial maupun psikologi klinis mengenai *interpersonal deception* pengguna aplikasi kencan online dan alasan-alasan mereka melakukannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pengguna Aplikasi Kencan Online

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk *interpersonal deception* dalam aplikasi kencan online, sehingga para

pengguna aplikasi kencan online dapat lebih berhati-hati dan tidak mudah percaya dengan pengguna lainnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi peneliti selanjutnya terutama pada penelitian yang berhubungan dengan *interpersonal deception* pengguna aplikasi kencan online.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Informan pertama yaitu MA, informan kedua yaitu RES, dan informan ketiga yaitu SA. Ketiga informan pada penelitian ini merupakan pengguna aktif aplikasi kencan online Tinder. Ketiga informan merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta.

Penelitian ini telah memberikan penjelasan mengenai perilaku *interpersonal deception* pada aplikasi kencan online Tinder dan alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki perilaku *interpersonal deception* dan alasan-alasan yang berbeda dalam melakukan kebohongan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa ketiga informan menggunakan strategi *interpersonal deception* atau kebohongan yaitu pemalsuan (Falsification), menyembunyikan rahasia (Concealment), dan mengalihkan topik perhatian (Equivocation). Kemudian untuk bentuk-bentuk kebohongannya yaitu pemalsuan informasi pribadi, pemalsuan mengenai pola hidup, pamer atau *flexing*, memberikan perhatian palsu, memberikan perhatian kecil, menyembunyikan rahasia, dan mengalihkan topik pembicaraan. Sedangkan untuk alasan-alasan melakukan kebohongan antara lain menjaga informasi pribadi, insecure dengan diri sendiri, tidak ingin melukai perasaan

orang lain, tidak ingin ada konflik, menunjukkan kualitas diri, mempercepat suatu hubungan, dan mudah mendapatkan keuntungan.

B. Saran

Setelah melalui berbagai proses rangkaian penelitian, peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan mengenai perilaku *interpersonal deception* dalam aplikasi kencan online. Diharapkan ketiga informan untuk terus mengedukasi kepada orang lain agar selalu bijak dan hati-hati dalam menggunakan aplikasi kencan online.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali data mengenai *interpersonal deception* pada pengguna aplikasi kencan online dengan lebih luas, dikarenakan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah informan yang terbatas. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meninjau perilaku *interpersonal deception* berdasarkan gender. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memperluas dan memperdalam wawasan mengenai *interpersonal deception* pengguna aplikasi kencan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, Y. (2023). Digital deception in the online dating space: A study of tinder.
- Afiatunnisa, N. F. (2022). Dampak Aplikasi Kencan Online Untuk Kondisi Mental Anda. Diakses pada tanggal 19 April 2025 dari https://helohehat.com/mental/mental-lainnya/dampak-aplikasi-kencan-online/?utm_source
- Al Kautsar, S. N., & Febriana, P. (2022). Analisis Atraksi Interpersonal Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 6(2), 120-128.
- Annisa, F. (2024). Kecanduan Aplikasi Kencan Online: Penyebab, Tanda-tanda, dan Cara Mengatasi. Diakses pada tanggal 19 April 2025 dari https://www.medcom.id/gaya/fitness-health/1bVrqwXb-kecanduan-aplikasi-kencan-online-penyebab-tanda-tanda-dan-cara-mengatasi?utm_source
- Arieza, U. (2024). 8 Perilaku Pengguna Aplikasi Kencan Online di Indonesia. Diakses pada 28 Desember 2024 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/03/01/201206220/8-perilaku-pengguna-aplikasi-kencan-online-di-indonesia>
- Astuti, A., & Christine, L. (2022). The Concept Of The Needs Of Society According To Abraham Maslow's perspective. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 330-338.
- Awaliyah, S. (2015). *Perilaku berbohong di facebook (studi kasus: ibu rumah tangga di Kampung Rawa Domba Duren Sawit Jakarta Timur)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Azzahra, Z. (2023). Dating App: Lahan Kriminal Baru di Indonesia. Diakses pada 23 April 2025 dari <https://kumparan.com/zia-azzahra/dating-app-lahan-kriminal-baru-di-indonesia-20KZEumFDsM/full>
- Azzahrah, N. (2021). Interaksi Simbolik Pengguna Aplikasi Dating Online Bumble di Indonesia. 5. Buller, D., B. & JK (1996). *Interpersonal deception Theory (Communication Theory)*.
- Cole, A. (2024). *Unmasking the veil: the exploration of deceptive self-presentation behaviors highlighted through online dating profiles* (Doctoral dissertation).
- Coleman, K. (2024). Tinder vs Bumble: Mana yang Tepat untuk Anda?. Diakses pada 24 April 2025 dari https://www-privateinternetaccess-com.translate.goog/blog/tindervsbumble/? x_tr sl=en& x_tr tl=id& x_tr hl=id& x_tr pto=sge#:~:text=On%20Tinder%2C%20you%20just%20have,two%20apps%20are%20the%20same.

- Destriana, M., Aisha, D., & Rohayati, N. (2024). Kesiapan Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Kuantitatif Deskriptif). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(2), 392-399.
- Ellison, N. B., Hancock, J. T., & Toma, C. L. (2012). Profile as promise: A framework for conceptualizing veracity in online dating self-presentations. *New media & society*, 14(1), 45-62.
- Fauzi, M. P. (2017). Pengguna Aplikasi Kencan Tertinggi di Rusia. *Indonesia Nomor Berapa*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2024 dari <https://techno.okezone.com/amp/2017/02/16/207/1620005/pengguna-aplikasi-kencan-tertinggi-di-rusia-indonesia-nomor-berapa>
- Fishel, X. (2025). Is Swiping Fatigue Real? How Dating Apps Are Reshaping Mental Health. Diakses pada Rabu 11 Juni 2025 dari <https://www.forbes.com/sites/ximenaaraya-fischel/2025/04/29/is-swiping-fatigue-real-how-dating-apps-are-reshaping-mental-health/>
- Gunawan, N., & Mony, H. (2023). Interpersonal Deception Pengguna Dating Apps Bumble. *Jurnal Representamen Vol*, 9(02).
- Harahap, N. (2020). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. *Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara*.
- Herdianti, A. H. (2018). *Pencarian jodoh melalui aplikasi tinder di era digital* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Judee K.B., & David B.B. (2015). Interpersonal Deception Theory. *Journal of Communication Theory*, 6(3), 203-242
- Kristy, A., Krisdinanto, N., & Akhsaniyah, A. (2023). Two Face Personality in Identify Falsification and Catfishing Behavior on Online Dating Tinder. *Two Face Personality in Identify Falsification and Catfishing Behavior on Online Dating Tinder*, 7(1), 1-20.
- Manu, N. P. C., Joni, I. D. A. S., & Purnawan, N. L. R. (2017). Self disclosure pengguna aplikasi kencan online (Studi pada Tinder). *E-jurnal Medium1* (1), 1-9.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Markowitz, D. M., & Hancock, J. T. (2015). Online Deception. *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication*, 1-9.

- Moleong. (2019) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murti, M. B. W. & Legowo, M. (2023). Habitus Penggunaan Aplikasi Kencan Online Dalam Upaya Pencarian Pasangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 118-124.
- Nadya, K., & Hidayat, D. (2016). Makna hubungan antarpribadi melalui media online tinder. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, 3(1).
- Nurdin, R. S. False Identity dalam Media Online Dating (Fenomenologi pada Pelaku Catfishing Media Online Dating Tinder) False Identity in Online Media Dating (Phenomenology of Catfishing Players in Online Media Dating Tinder).
- Nurhadi, M. (2023). Kronologi Kasus ‘Tinder Swindler’ Indonesia, Modus Kencan Tipu Korban Miliaran. Diakses pada 24 April 2025 dari <https://www.suara.com/bisnis/2023/08/25/083756/kronologi-kasus-tinder-swindler-indonesia-modus-kencan-tipu-korban-miliaran?page=all>
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021). Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 187-204.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Ramadhanti, A. N. (2025). Dampak Aplikasi Kencan terhadap Kesehatan Mental. Diakses pada tanggal 19 April 2025 dari https://kumparan.com/alexandra-nayla-ramadhanti/dampak-aplikasi-kencan-terhadap-kesehatan-mental-24PCFgX7uFL?utm_source
- Recoba, A. M., & Aesthetika, N. M. (2022). Kebohongan Antarpribadi di Era Self-Media. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(2), 215-235.
- Ridha P, S. R. (2019). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama (Studi Kasus Anak Kelas 1–6 Sekolah Dasar di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Rusmana, A. (2015). Penipuan dalam Interaksi Melalui Media Sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 187-194.
- Saverius, S., Palit, S. S. C., Aisyah, A. N., & Hutabarat, A. R. (2024). Strategi Penipuan Antarpribadi dalam Fenomena ‘Tinder Swindler’ pada Pengguna Aplikasi Online Dating Bumble. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta

Thomas, M. F., Binder, A., & Matthes, J. (2024). The psychological influence of dating app matches: The more matches the merrier?. *new media & society*, 26(12), 6995-7019.

Thomas, M. F., Binder, A., Stevic, A., & Matthes, J. (2023). 99+ matches but a spark ain't one: Adverse psychological effects of excessive swiping on dating apps. *Telematics and Informatics*, 78, 101949.

Toma, C. L., Hancock, J. T., & Ellison, N. B. (2008). Separating fact from fiction: An examination of deceptive self-presentation in online dating profiles. *Personality and social psychology bulletin*, 34(8), 1023-1036.

Vrij, A. (2008). *Detecting lies and deceit: Pitfalls and opportunities*. John Wiley & Sons.

Waluyo, L. S., & Revianti, I. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia). *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 15(1), 21-38.

Wiardani, C. A. M., & Arianti, Y. (2023). Analisis Interpersonal Deception Pengguna Aplikasi Bumble. *Jurnal Ilmu Komunikasi Widyanita*, 1, 71-81.

Wicaksono, N. A., & Abadi, T. W. (2023). The Phenomenon of Online Dating In The Dating Apps [Fenomena Kencan Online dalam Dating Apps].

Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.